

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai salah satu media populer memiliki kekuatan luar biasa dalam membentuk pemahaman dan pandangan masyarakat. Dalam konteks keislaman, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada khalayak luas. Perkembangan perfilman Islami di era modern menunjukkan bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat dikemas dalam narasi visual yang menarik, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami.¹

Film-film Islami kontemporer telah mengalami transformasi signifikan dari sekadar penyampaian pesan religius secara eksplisit menjadi narasi yang lebih kompleks dan kritis terhadap praktik keberagamaan di masyarakat. Salah satu fenomena menarik adalah munculnya film-film yang

¹ Irzum Fariyah, 'Media Dakwah Pop', *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.2 (2013). hlm. 38.

berani mengangkat isu-isu sensitif dalam kehidupan beragama, termasuk praktik-praktik yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa film Islami tidak hanya berperan sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai ruang refleksi kritis terhadap dinamika keberagamaan masyarakat Muslim.²

Di antara berbagai media dakwah modern, film menjadi salah satu medium yang paling efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Film memiliki kemampuan unik untuk menyentuh emosi penonton melalui kombinasi visual, audio, dan narasi yang kuat.³

Sebagai media visual, film mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Melalui karakter, alur cerita, dan simbol-simbol visual, film dapat menyampaikan pesan dakwah tanpa terkesan menggurui, sehingga lebih mudah

² Ahmad Atabik, 'Prospek Dakwah Melalui Media Televisi', *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.2 (2013). hlm. 201.

³ Andi Fikra Pratiwi Arifuddi. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal Aqlam, 2(2), (2017). hlm. 117.

diterima oleh penonton.⁴

Salah satu fenomena menarik dalam perfilman Islami kontemporer adalah munculnya serial film Malaysia berjudul "*Bidaah*" yang berhasil menarik perhatian luas. Film ini mengangkat tema sensitif tentang praktik keagamaan yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam, sebuah topik yang jarang diangkat secara kritis dalam perfilman Islami.

Serial film ini mencatatkan kesuksesan luar biasa dengan lebih dari 2,5 miliar penayangan dalam sebulan pertama sejak tayang perdana pada 6 Maret 2025 di platform Viu, menjadikannya drama nomor satu di Malaysia dan Indonesia.⁵ Popularitas ini menunjukkan bahwa masyarakat Muslim memiliki ketertarikan tinggi terhadap konten yang berkaitan dengan praktik keberagaman, sekaligus mengkonfirmasi bahwa film dapat menjadi medium efektif untuk penyampaian

⁴ Mutiara Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, and Syukriadi Sambas, 'Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika', *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5.2 (2019), hlm. 134.

⁵ "Bidaah Pecah Rekor 2,5 Miliar Views, Drama No 1 Viu Malaysia-Indonesia". *CNN Indonesia*. [Bidaah Pecah Rekor 2,5 Miliar Views, Drama No 1 Viu Malaysia-Indonesia](#). Diakses pada 24 Juli 2025

pesan dakwah yang kritis dan reflektif.

Film "*Bidaah*" menyajikan narasi yang berpusat pada perjuangan dakwah dua tokoh utama, Baiduri dan Hambali, dalam menghadapi praktik keagamaan yang dianggap menyimpang di masyarakat. Kedua karakter ini merepresentasikan upaya kembali kepada ajaran Islam yang murni sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Melalui visual, dialog, dan simbol-simbol yang ditampilkan, film ini menyampaikan pesan dakwah yang kompleks tentang pentingnya memahami dan mengamalkan Islam secara benar, sekaligus mengkritisi praktik-praktik yang tidak berdasar dalam ajaran agama.

Penelitian tentang pesan dakwah dalam film Malaysia sebelumnya telah dilakukan oleh Devi Fitriani yang menganalisis film *Nur* secara keseluruhan tanpa berfokus pada karakter tertentu.⁶ Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus spesifik pada representasi pesan dakwah melalui dua tokoh utama,

⁶ Devi Fitriani, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Malaysia Nur 2018 Season I', *Skripsi*, 2024.

Baiduri dan Hambali, dalam serial film *Bidaah*.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai benar atau salahnya ajaran agama secara normatif, melainkan untuk mengkaji bagaimana pesan dakwah direpresentasikan melalui media film. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pesan dakwah sebagai konstruksi makna yang dibentuk oleh simbol, narasi, dan visual film, sehingga memerlukan pendekatan analisis yang mampu membaca makna secara berlapis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam representasi visual dan naratif kedua tokoh tersebut. Pendekatan ini dipilih karena mampu membedah secara mendalam bagaimana simbol-simbol dalam film menyampaikan pesan dakwah secara berlapis, dari makna harfiah hingga makna ideologis yang tersembunyi.

Dengan popularitas yang luar biasa dan kontroversi yang ditimbulkan, film "*Bidaah*" menjadi objek kajian yang penting

untuk memahami bagaimana media visual dapat menjadi instrumen dakwah yang efektif sekaligus kritis dalam konteks keberagamaan kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengungkap representasi pesan dakwah yang terkandung dalam serial film *Bidaah* melalui analisis mendalam terhadap karakter Baiduri dan Hambali menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana film Islami kontemporer merepresentasikan dan menyampaikan pesan dakwah melalui medium visual kepada masyarakat modern.

Maka dari itu penelitian kali ini peneliti mengangkat judul “Representasi Pesan Dakwah Dalam Film *Bidaah* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Teori dan metode analisis, analisis akan menggunakan

pendekatan semiotik, terutama teori-teori dari Roland Barthes, yang memfokuskan pada tanda, simbol, dan makna dalam teks visual.

2. Fokus penelitian ini akan membatasi diri pada serial film *bidaah* dengan dua pemeran karakter utama yaitu baiduri dan hambali.
3. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada pesan dakwah yang bersifat integratif, yaitu pesan dakwah yang direpresentasikan melalui simbol, dialog, narasi, dan visual film Bidaah, khususnya yang ditampilkan melalui tokoh Baiduri dan Hambali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat ditetapkan, yaitu Bagaimana Representasi Pesan Dakwah Dalam Film *Bidaah*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi Bagaimana Representasi Pesan Dakwah

Dalam Film *Bidaah*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya referensi akademik di bidang media dan komunikasi, khususnya dalam hal penyampaian pesan dakwah atau keagamaan. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana media berperan dalam membentuk cara pandang dan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Untuk membantu mengembangkan strategi dakwah yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Dengan memahami bagaimana simbol dan tanda digunakan dalam film, para pendakwah bisa menyusun pesan dakwah yang lebih jelas, efektif, dan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faris Amirul Isnaini, mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran

Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri UIN Salatiga (2024) yang berjudul: “Representasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.⁷ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak menggunakan Semiotika Roland Barthes”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 pesan dakwah berdasarkan dari analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotatif, konotatif, dan mitos melalui tokoh utama Pak Prasetya dalam film Sujud Terakhir Bapak yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu, aqidah, syariah, dan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek yang digunakan, objek dari penelitian dahulu adalah film Sujud Terakhir Bapak sedangkan sekarang yaitu film *Bidaah* yang memfokuskan

⁷ Faris Amirul Isnaini, “Representasi Pesan Dakwah Melalui Tokoh Utama Pak Prasetya (Indro Warkop) Dalam Film Sujud Terakhir Bapak (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Skripsi Publikasi*, 2024.

penelitian pada muatan dakwah yang disampaikan oleh pemeran Baiduri dan Hambali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Kurnia Sari, mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2024) yang berjudul: “Representasi Metode Dakwah Islam Dalam Film Buya Hamka Vol.I”.⁸ Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis metode dakwah Islam yang direpresentasikan dalam Film Buya Hamka Vol.I, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 12 adegan yang relevan dengan metode dakwah HAMKA dengan menerapkan kandungan surah An-nahl ayat 125. Adapun makna denotatifnya digambarkan melalui elemen visual scene-scene dalam film Buya Hamka Vol.I, makna konotatifnya digambarkan melalui bahasa, gesture, ekspresi, dan dialog tokoh Buya Hamka dengan para pemeran lainnya. Sementara makna mitos nya adalah keterkaitan mitologi masyarakat dengan pandangan islam berdasarkan hadist dan

⁸ Ika Kurnia Sari, ‘Representasi Metode Dakwah Islam Dalam Film Buya Hamka Vol. I’, *Skripsi*, 2024.

Al-qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek yang digunakan, objek dari penelitian dahulu adalah Film Buya Hamka Vol.I, sedangkan sekarang yaitu film *Bidaah* yang memfokuskan penelitian pada pesan dakwah oleh pemeran Baiduri dan Hambali dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novi Mustafia mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023) yang Berjudul: "Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Sang Kiai".⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi dakwah bil hal dalam film sang kiai, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film terdapat pesan dakwah bil hal yang terdapat 9 scene dimana masing-masing scene sudah terbagi menjadi 3 bidang dakwah bil hal yaitu dakwah bil hal dalam bidang pendidikan dan akhlak, dakwah bil hal dalam bidang sosial ekonomi, dan dakwah bil hal dalam

⁹ Novi Mustafia, 'Representasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Sang Kiai', *Skripsi*, 2023.

bisah aqidah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek yang digunakan, objek dari penelitian dahulu adalah Film Sang Kiai, dimana fokus penelitiannya terdapat pada dakwah *bil hal* yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan sekarang yaitu film *Bidaah* yang memfokuskan penelitian pada pesan dakwah yang disampaikan oleh pemeran Baiduri dan Hambali dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tri Susanti Julin mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri Bengkulu (2021) yang berjudul :” Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Roland Barthes)”¹⁰ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Film ini menyampaikan pesan dakwah yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah menyoroti pentingnya iman, cinta kepada Allah, dan lain-lain.

¹⁰ Tri Susanti Julian, ‘Pesan Moral Islam Dalam Film “Ajari Aku Islam” Analisis Semiotika Roland Barthes’, *Skripsi*, 2021.

Pesan syariah meliputi sholat, menjaga aurat dan pandangan, serta menghindari sentuhan dengan non-mahram. Sementara itu, pesan akhlak ditampilkan melalui sikap tolong-menolong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek yang digunakan, objek dari penelitian dahulu adalah Film *Ajari Aku Islam*, dimana fokus penelitiannya terdapat pada pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan sekarang yaitu film *Bidaah* yang memfokuskan penelitian pada muatan dakwah yang disampaikan oleh pemeran Baiduri dan Hambali.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Devi Fitriani mahasiswa program studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare (2024) yang berjudul: “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Malaysia Nur 2018 Season I”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Malaysia "Nur" 2018 Season I. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film "Nur" 2018 berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan efektif melalui

¹¹ Devi Fitriani, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Malaysia Nur 2018 Season I’, *Skripsi*, 2024.

penggunaan narasi yang kuat, karakter yang relatable, dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tiap episode dari film ini tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, mengajak penonton untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi objek yang digunakan, objek dari penelitian dahulu adalah Film Nur, dimana fokus penelitiannya terdapat pada pesan yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan sekarang yaitu film *Bidaah* yang memfokuskan penelitian pada pesan dakwah oleh pemeran Baiduri dan Hambali dengan menggunakan teori Roland Barthes.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini berkaitan dengan teoritical yang berkaitan

dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, terdiri dari pesan dakwah, film sebagai media dakwah dan teori semiotik.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini menyajikan langkah-langkah/tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini data dan informasi akan diolah, dianalisis dan dihubungkan dengan teori. BAB ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.